

**UPAYA PELESTARIAN GONG BULUH DI KOTA SUNGAI PENUH
KABUPATEN KERINCI PROVINSI JAMBI**

SKRIPSI

***Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI)
Jurusan Sendratasik FBS UNP***



Oleh

**SONIA KUMALA SARI
NIM / BP : 1305514/2013**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHAS DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Upaya Pelestarian *Gong Buluh* di Kota Sungai Penuh
Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi

Nama : Sonia Kumala Sari

NIM/TM : 1305514/2013

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

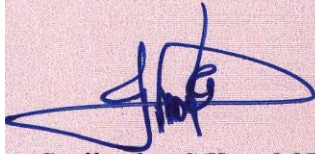
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 8 Januari 2018

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP.19630717 199001 1 001

Pembimbing II,



Dr. Jagar Lumbantoruan, M.Hum.
NIP. 19630207 198603 1 005

Ketua Jurusan



Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

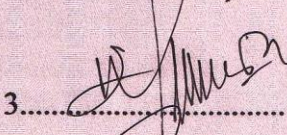
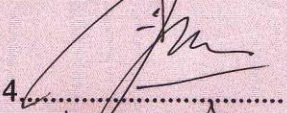
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Upaya Pelestarian *Gong Buluh* di Kota Sungai Penuh
Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi

Nama : Sonia Kumala Sari
NIM/TM : 1305514/2013
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 11 Januari 2018

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Syeilendra, S.Kar., M.Hum.	
2. Sekretaris	: Dr. Jagar Lumbantoruan, M.Hum.	
3. Anggota	: Drs. Wimbrayardi, M.Sn.	
4. Anggota	: Drs. Marzam, M.Hum.	
5. Anggota	: Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd.	



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sonia Kumala Sari
NIM/TM : 1305514/2013
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Upaya Pelestarian *Gong Buluh* di Kota Sungai Penuh Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,


Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,


Sonia Kumala Sari
NIM/TM. 1305514/2013

ABSTRAK

Sonia Kumala Sari, 2018: Upaya Pelestarian *Gong Buluh* di Kota Sungai Penuh Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi.

Gong Buluh adalah salah satu kesenian tradisi yang berasal dari Kota Sungai Penuh Kabupaten Kerinci yang tradisinya belum terjamah oleh tangan seniman dalam hal pengembangan dan pertunjukannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelestarian Gong Buluh di Kota Sungai Penuh Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang diteliti secara langsung kepada narasumber atau objek penelitian dan menghasilkan data. Objek kesenian ini adalah kesenian tradisional Gong Buluh dilingkungan masyarakat Sungai Penuh Kabupaten Kerinci. Instrument penelitian ini adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian adalah telah dilihat upaya pelestarian masyarakat Kota Sungai Penuh untuk tetap menjaga kesenian tradisional Gong Buluh. Pelestarian tersebut dilakukan dengan tetap menjaga sanggar yang ada, membuat sebuah kelompok kesenian, tidak membatasi siapapun yang ingin mempelajari musik Gong Buluh, merekrut anggota baru dan mengadakan latihan rutin setiap minggunya dalam masyarakat Kota Sungai Penuh Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah , puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Skripsi ini dituliskan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dengan judul “Upaya Pelestarian Gong Buluh di Kota Sungai Penuh Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi”.

Skripsi ini berguna untuk melengkapi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana S-1 di jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan arahan dan dukungan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan setulus-tulusnya atas bantuan dan dukungan yang diberikan baik berupa moril maupun materil kepada :

1. Syeilendra, S. Kar., M.Hum sebagai dosen pembimbing I dan Dr. Jagar Lumbantoruan, M.Hum sebagai dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan nasehat, bimbingan, motivasi, petunjuk dan arahan yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs. Wimbrayardi, M.Sn, Drs. Marzam, M.Hum, dan Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd tim penguji yang telah banyak memberikan saran, kritik, dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini

3. Ketua, sekretaris, dosen dan tenaga administrasi Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan, motivasi, kemudahan, dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Zalwachdi, S.Pd, M. Si sebagai kepala dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sungai Penuh yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
5. Teristimewa untuk ayah dan ibu tercinta bapak Agussalim, dan ibu Erdanetty, Sahabat terbaik Sri Rahayu dan kepada segenap anggota keluarga yang telah memberikan banyak semangat, dorongan, motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Kepada rekan-rekan yang telah memberikan bantuan, kritik, dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu.

Pada penulisan skripsi ini penulis berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan hasil yang terbaik, namun sebagai manusia biasa penulis tidak lepas dari kekhilafan, oleh karena itu penulis mengharapkan kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga bantuan yang diberikan dalam penulisan skripsi ini dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda. Amin.

Padang, Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Penelitian Relevan.....	7
B. Landasan Teori.....	8
1. Kesenian Tradisional	8
2. Pelestarian.....	10
3. Mempertahankan	11
4. Pengembangan.....	12
C. Kerangka konseptual	15
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	17
B. Objek Penelitian	17
C. Instrumen Penelitian.....	17
D. Teknik Pengumpulan Data	18
E. Teknik Analisis Data.....	20
BAB VI HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	23
B. Kegiatan Sosial Budaya Dalam Masyarakat Kota Sungai Penuh .	39
C. Kesenian Gong Buluh	40
1. Asal Usul Gong Buluh.....	40
2. Perangkat Alat Musik Gong Buluh	41
3. Bentuk Penyajian Gong Buluh	43
D. Keberadaan Gong Buluh dalam Masyarakat.....	47
1. Penggunaan kesenian Gong Buluh	47
2. Wujud musik Gong Buluh di Kota Sungai Penuh Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi.....	48
E. Fungsi Gong Buluh	49
1. Fungsi Pengungkapan Ekspresi Emosional	49
2. Fungsi Hiburan	50
3. Fungsi Komunikasi.....	50

F. Penyebab kemerosotan Gong Buluh di Kota Sungai Penuh	51
G. Bentuk Upaya Pelestarian Kesenian Gong Buluh.....	52
1. Mempertahankan	53
2. Pewarisan.....	53
3. Pengembangan.....	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Konseptual.....	16
Gambar 2. Alat Musik Gong Buluh	41
Gambar 3. Bapak Iskandar sedang Memperagakan Teknik Bermain Gong Buluh.....	42
Gambar 4. Perangkat Tambahan dalam Kesenian Tradisional Gong Buluh	42
Gambar 5. Posisi Pemain Gong Buluh	45
Gambar 6. Contoh Kostum yang Digunakan Para Pemain Gong Buluh	46

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang dianggap penting dalam peradaban manusia, karena dengan berkesenian akan terlihat perwujudan dari sifat, nilai, dan tingkah laku manusia dalam kehidupan bermasyarakat (Marzam, 2012). Oleh sebab itu, keberadaan dan perkembangan kesenian dalam kehidupan manusia perlu dijaga agar mendapat tempat dalam setiap aktivitas sosial budaya masyarakatnya. Umar Kayam (1981:15) menjelaskan bahwa, “kesenian sebagai salah satu unsur kebudayaan selalu mengalami perkembangan dari masa ke masa.

Menurut Marzam (2012), kesenian lahir, hidup dan berkembang bersama masyarakat itu sendiri. Setiap daerah memiliki kesenian yang berbeda dengan daerah lain yang dipengaruhi oleh iklim, adat istiadat, mata pencaharian, bahkan kepercayaan, dan kesenian tersebut biasanya merupakan warisan leluhur yang keberadaannya harus dipelihara.

Pada berbagai aktivitas masyarakat kesenian dijadikan sebagai alat komunikasi dan sarana untuk menyampaikan pesan, cerita, pelajaran hidup dan sebagainya. Hingga kini seni tetap menjadi kebutuhan masyarakat. Kesenian merupakan salah satu cabang dari kebudayaan, terbagi menjadi beberapa bidang salah satunya adalah seni musik. Musik merupakan salah satu diantara seni yang mendapat perhatian yang cukup besar dari masyarakat. Musik adalah suatu ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui bunyi yang ritmis dan indah.

Pada kehidupan masyarakat tradisional di Kabupaten Kerinci, disamping aktivitas kesenian yang lain seperti tarian dan upacara sakral (upacara adat), musik merupakan salah satu aktivitas berkesenian yang selalu muncul dan dipakai oleh masyarakat sebagai pelengkap berbagai aktivitas sosial budaya, baik secara komunal maupun individual. Musik juga dimanfaatkan dalam berbagai kegiatan masyarakat di daerah Kabupaten Kerinci misalnya, memanfaatkan musik seperti dalam kegiatan pesta keluarga (pesta perkawinan), upacara adat, acara sunatan, dan peringatan hari-hari besar islam maupun nasional. Adapun dalam kegiatan-kegiatan individual musik sering dipakai untuk kepentingan hiburan pribadi, misalnya dengan bermain *Gong buluh*, dan *seruling bambu* di rumah masing-masing atau di dangau-dangau tengah sawah bahkan ketika sedang beristirahat dari bekerja.

Kota Sungai Penuh adalah sebuah daerah yang terdapat di kawasan Kabupaten Kerinci provinsi jambi. Di daerah ini hidup sebuah kesenian (musik) tradisional yang oleh masyarakat nya disebut dengan *Gong Buluh*. pada masa lampau, dahulunya musik tradisional *Gong Buluh* merupakan salah satu seni musik tradisional yang cukup populer dikalangan masyarakat Kerinci.

Musik tradisional *Gong Buluh* merupakan alat musik yang terbuat dari bambu (buluh) yang memiliki dua fungsi yakni gendang dan gong. Untuk gendang dibuat lidah pada bambu tersebut dengan membuang sembilunya, sedangkan untuk gong sembilu bambu tersebut dicongkel dan diraut dalam bentuk senar. Gong Buluh berebentuk seperti pentongan yang merupakan

jenis alat musik ensambel , Gong Buluh biasanya dimainkan oleh dua orang pemain atau bisa juga dengan satu orang pemain saja . Gong Buluh diletakkan di atas paha dengan posisi duduk pemain dalam kondisi bersila, biasanya teknik permainan dilakukan dengan dua cara bisa dibunyikan dengan tangan sendiri atau menggunakan stik, hal itu tergantung dari kenyamanan pemain dan kebutuhan pemain.

Bunyi yang dihasilkan oleh alat musik Gong Buluh ini berupa Tak dan Tung, dalam penyajian kesenian Gong Buluh ini biasanya ada beberapa perangkat tambahan yaitu gendang melayu, Gong jantan dan Gong Betina, seruling bambu, rebana dan lain-lain.

Alat musik tradisional ini dilatarbelakangi oleh sistem kepercayaan dinamisme animisme yang dianut masyarakat suku kerinci sebelum kedatangan islam. Musik *Gong Buluh* ini biasa digunakan untuk mengiringi tari-tarian seperti tasri asyek naik niti mahligai tari mercok dan tari ngagah harimau yang fungsinya untuk memanggil para roh leluhur yang lazim dikenal dengan sebutan *Gureu*.

Gong Buluh biasa juga digunakan dalam upacara adat terutama saat penurunan benda-benda pusaka seperti keris, kitab lama dan lain sebagainya dan pada saat penobatan para pemangku adat, selain itu alat musik ini juga digunakan sebagai sarana hiburan seperti musik mindu yang dimainkan oleh para petani pada waktu senggang (istirahat bekerja)

Saat ini di daerah Kota Sungai Penuh Kabupaten Kerinci pada umumnya penyelenggaraan acara-acara ritual adat sudah jarang menyertakan

kesenian tradisional. Masyarakat lebih cenderung menyajikan organ tunggal untuk meramaikan berbagai penyelenggaraan upacara adat dan acara-acara keluarga lainnya. Hanya sesekali saja kita dapat menyaksikan hadirnya kesenian tradisional dalam acara-acara adat dan acara-acara keluarga, itupun terbatas pada kesenian *seruling bambu*, *Sike rebana* dan *Tale*. Sementara musik tradisional *Gong Buluh* jarang sekali disajikan bahkan hampir tidak pernah. Saat ini, musik tradisional *Gong Buluh* hanya dipakai dalam kegiatan individual saja oleh seniman pewaris musik tradisional tersebut.

Mengingat nilai musikal dan besar kemungkinan juga nilai-nilai budaya yang terkandung dalam penyajian musik tradisional *Gong Buluh* tersebut, apabila tidak dipelihara dengan baik dikhawatirkan akan punah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap musik tradisional *Gong Buluh* tersebut.

Berdasarkan kondisi kehidupan musik tradisional *Gong Buluh* saat ini, persoalan yang kemungkinan besar bisa penulis jadikan sebagai topik penelitian adalah hal-hal yang berkaitan dengan masalah pelestarian dan pewarisan dengan mengajukan judul “upaya pelestarian *Gong Buluh* di Kota Sungai Penuh Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latarbelakang masalah di atas yang sudah penulis uraikan, maka dapatlah diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Musik tradisional *Gong buluh* sudah jarang disajikan dalam kegiatan atau acara-acara adat seperti kenduri sko, penobatan pemangku adat dan tale

2. Saat ini keberadaan musik tradisional *Gong buluh* semakin tertinggal jika dibandingkan dengan musik tradisional lainnya yang ada di Kota Sungai Penuh Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi.
3. Upaya pelestarian *Gong Buluh* di kota Sungai Penuh Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi.

C. Batasan Masalah

Dari hasil identifikasi yang telah penulis uraikan di atas tidaklah semua masalah akan dibahas dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalahnya agar terfokus dan mendalam yaitu mengenai “Upaya pelestarian *Gong Buluh* di Kota Sungai Penuh Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah penulis kemukakan, maka rumusan masalah dapat dalam bentuk pertanyaan yakni Bagaimana Upaya pelestarian *Gong Buluh* di Kota Sungai Penuh Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah dan rumusan masalah yang telah penulis kemukakan di atas maka, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan “Upaya pelestarian *Gong Buluh* di Kota Sungai Penuh Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi”.

F. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penulisan maka hasil penelitian ini bermanfaat sebagai :

1. Menjaga kelestarian perkumpulan musik tradisional dalam rangka melestarikan peninggalan nenek moyang yang merupakan kekayaan budaya bangsa.
2. Mahasiswa Jurusan Sendratasik sebagai bahan referensi dan menambah wawasan tentang *Gong buluh*.
3. Menambah ilmu pengetahuan kesenian tradisional ditanah kelahiran sendiri salah satunya *Gong buluh* alat musik tradisional Kerinci.
4. Sebagai sarana informasi tertulis bagi masyarakat ilmiah terutama bagi pecinta seni dan budaya bangsa.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Penelitian Relevan

1. Widia Agustin, 2011 dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Pelestarian Tari Piring Turun Kasawah di Kanagarian Taratak Tanah Garam Kota Solok”. Pelestarian dapat diterapkan dalam muatan lokal dan dalam proses pembelajaran pengembangan diri.
2. Katronaidi, 2011 dalam skripsinya yang berjudul “Pelestarian Kesenian Ronggeng Nagari Simpang Tonang Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman”. Pelestarian kesenian dapat dilakukan melalui dua cara formal dan non formal dilakukan melalui lingkungan pendidikan dan pelestarian non formal lebih menekankan kepada masyarakat. serta usaha khusus yang dapat dilakukan oleh seniman antara lain: pewaris, pelestarian dan pengembangan.
3. Zulhendri, 2010 dalam skripsinya yang berjudul “Pelestarian Musik Tradisional Gandang Sarunai Masyarakat Alam Surambi Sungai Pagu Di Nagari Sako Utara Pasia Talang”. Menjelaskan pelestarian pada musik tradisional gandang sarunai dilakukan dengan melaksanakan pengembangan yang difokuskan pada pengembangan dari aspek kuantitas jumlah pelaku.

Dari ketiga penelitian di atas, tidak terdapat objek yang sama dengan objek penelitian yang peneliti lakukan. Oleh sebab itu objek penelitian yang peneliti lakukan layak untuk diteliti akan tetapi penelitian diatas dijadikan sebagai acuan untuk memulai penulisan penelitian ini.

B. Landasan Teori

Landasan teori merupakan landasan berpijak bagi peneliti untuk mengurai permasalahan yang diteliti. Teori yang digunakan adalah yang berkaitan dengan kesenian tradisional dan pelestarian.

1. Kesenian Tradisional

Kebudayaan merupakan salah satu sumber utama dari sistem nilai yang dihayati dan dianut oleh manusia, kemudian dari waktu ke waktu yang ditentukan oleh kelompok masyarakat. salah satu cabang dari kebudayaan yang dapat dilihat adalah kesenian tradisional.

Indonesia memiliki berbagai macam kesenian tradisional yang mempunyai ciri khas berdasarkan etnis pendukungnya, dimana kesenian itu ada. Etnis pendukung suatu kesenian tradisional dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap keberadaan kesenian tradisional itu sendiri. Jika suatu masyarakat tidak mendukung lagi suatu kesenian tradisional maka kesenian tersebut bisa terancam bahkan mengalami kepunahan. Kesenian tradisional yang bermacam-macam tersebut adalah warisan dari nenek moyang yang diwariskan secara turun-temurun.

Kesenian tradisional telah ada seiring dengan kebudayaan yang telah lahir dari nenek moyang kita dahulu, seperti dikemukakan Kayam (1981:60) adalah:

Kesenian rakyat pada umumnya tidak diketahui secara pasti kapan diciptakannya dan siapa penciptanya, karena kesenian ini bukan hasil kreatifitas individu, tetapi ia tercipta secara anonim bersama dengan sifat kolektifitas masyarakat yang mendukungnya.

Selanjutnya Kayam (1981:59) juga mengemukakan bahwa:

Kesenian tradisional tumbuh sebagai bagian dari kebudayaan masyarakat tradisional itu. Dengan demikian ini mengandung sifat-sifat atau ciri-ciri yang khas dari masyarakat tradisional pula.

Pada umumnya kesenian tradisional yang ada diberbagai daerah tidak diketahui lagi siapa penciptanya, dan biasanya unsur-unsur, sifat-sifat atau ciri-ciri dari kesenian tersebut mencerminkan kehidupan masyarakat pemilik kesenian itu. Dapat juga dilihat bahwa pada zaman dahulu nenek moyang kita menganut kepercayaan animisme/dinamisme atau percaya kepada roh-roh, kekuatan magic dan percaya kepada kekuatan benda-benda tertentu, sehingga sampai saat ini masih ada kesenian tradisional kita yang bersifat magis dan ini merupakan ciptaan manusia pada zaman dahulu.

Dari kenyataan diatas dapat dikatakan bahwa pada dasarnya musik tradisional Gong Buluh merupakan salah satu kesenian tradisional alam kerinci khususnya dari Kota Sungai Penuh Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi sudah ada sejak zaman dahulu yang secara pasti tidak diketahui kapan diciptakan dan siapa yang menciptakannya .

Alat Musik tradisional Gong Buluh merupakan salah satu kesenian tradisional warisan leluhur yang harus dilestarikan dan diwariskan ke generasi selanjutnya. Karena musik tradisional Gong Buluh mempunyai ciri khas tersendiri sehingga menunjukkan identitas bahwa musik tradisional Gong buluh merupakan kesenian tradisi yang ada di Kota Sungai Penuh Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi.

2. Pelestarian

Menurut KBBI, pelestarian berasal dari kata lestari. Lestari sendiri memiliki arti atau makna tetap seperti keadaan semula, tidak berubah, bertahan, kekal, pelestarian menurut KBBI berarti upaya pengelolaan yang dilakukan secara bijaksana dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai dan keanekaragaman, perlindungan dari kemusnahan atau dari kerusakan.

Menurut Indrayuda (2012:62), pelestarian dapat dibagi dalam dua aspek yaitu mempertahankan dan mengembangkan. Mempertahankan berarti tetap memakai, menggunakan dan memfungsikan sebuah kesenian sebagaimana mestinya. Mengembangkan yaitu memposisikan sebuah kesenian sebagai objek yang dialih, dirobah, digeser serta dimodifikasi dan dikembangkan dari aspek-aspek tertentu.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk melestarikan sebuah kesenian, salah satunya dengan cara pengembangan. Pengembangan dapat dilakukan dari berbagai aspek seperti pengembangan dari aspek kuantitas jumlah pelaku, jumlah pengguna, jumlah kegunaan, fungsi, serta pengembangan dari segi kualitas kesenian itu sendiri.

Pelestarian yang diupayakan oleh peneliti adalah pelestarian pada musik tradisional Gong buluh dilakukan dengan melaksanakan pengembangan yang difokuskan pada pengembangan dari aspek kuantitas jumlah pelaku baik secara formal maupun secara non formal.

3. Mempertahankan

Mempertahankan kesenian tradisional adalah suatu usaha yang dilakukan terhadap suatu kesenian agar tetap terpakai dan difungsikan serta digunakan oleh masyarakat tanpa merubah atau memodifikasi bentuk awal kesenian tersebut.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Restorasi berarti pengembalian atau pemulihan terhadap keadaan semula. (www.kompasiana.com/gusri2003/restorasi-indonesia-apa-artinya_5500bdca333113772511d26 diakses pada tanggal 14-september-2017). Bisa dicontohkan dengan mengidupkan lagi kesenian tradisional yang mungkin hampir tidak lagi difungsikan oleh masyarakat penggunanya agar kesenian tersebut tetap menjadi sosok yang populer oleh masyarakat tersebut.

Berkaitan dengan hal itu Revitalisasi adalah suatu proses atau cara dan perbuatan untuk menghidupkan kembali suatu hal yang sebelumnya terberdaya sehingga Revitalisasi berarti menjadikan sesuatu atau perbuatan menjadi vital sedangkan kata vital mempunyai arti yang sangat penting atau sangat diperlukan sekali untuk kehidupan dan sebagainya. (<http://id.m.wikipedia.org/wiki/revitalisasi> diakses pada tanggal 14-september-2017). Misalnya pada zaman dahulu kesenian tersebut sangat-sangat menjadi sesuatu yang penting bagi masyarakat penggunanya baik itu didalam upacara sakral maupun dalam acara-acara adat lainnya. Tetapi, semakin berkembangnya pengaruh kesenian *Modern* kesenian tersebut lambat laun menjadi memudar sehingga jarang sekali dipakai oleh

masyarakat tersebut, untuk itu dengan cara membuat kesenian tradisional lebih menjadi vital atau menjadi sosok yang penting didalam setiap acara bisa menghidupkan kembali kesenian yang dulunya hampir punah menjadi tetap eksis atau bertahan didalam masyarakat penggunaanya.

4. Pengembangan

Pengembangan kesenian tradisional adalah suatu usaha yang dilakukan terhadap keberadaan kesenian tradisional tersebut agar tetap menarik dan disukai oleh masyarakat. berkaitan dengan hal itu, Edi Sedyawati (1981:50) mengemukakan bahwa:

Istilah mengembangkan mempunyai konotasi kuantitatif dari pada kualitatif, artinya membesarkan, meluaskan, dalam pengertiannya yang kualitatif itu, mengembangkan seni pertunjukan tradisional indonesia berarti membesarkan volume penyajiannya, meluaskan wilayah pengenalnya. Tetapi ia juga harus memperbanyak tersedianya kemungkinan-kemungkinan untuk mengolah dan memperbaharui wajah, suatu usaha yang mempunyai arti sebagai sarana untuk timbulnya pencapaian kualitatif.

Sejalan dengan hal di atas, Indrayuda (2013:64) juga menjelaskan bahwa:

Mengembangkan yaitu memposisikan kesenian sebagai objek yang dialih, dirobah dan digeser serta dimodifikasi dan dikembangkan dari aspek-aspek tertentu. Konsep yang bersifat pengembangan dapat dibagi atas dua yaitu pengembangan dari segi kuantitas dan pengembangan dari segi kualitas. Pengembangan dari segi kuantitas dapat dicontohkan bagai mana kesenian tersebut dikembangkan berdasarkan kuantitas jumlah pelaku, jumlah pengguna, jumlah kegunaan dan fungsi serta jumlah daerah yang menerima kehadiran kesenian tersebut. Sedangkan pengembangan dari segi kualitas dapat dicontohkan dengan menjadikan kesenian tersebut tetap baru atau dikembangkan sesuai dengan selera masyarakat dengan cacatan tidak lari

dari etika, norma, logika, adat istiadat serta filsafah atau dasar serta ciri khas kesenian tersebut.

Jadi dapat dijadikan bahwa upaya pengembangan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pengembangan kuantitatif dan pengembangan secara kualitatif. Pengembangan secara kuantitatif berarti membesarkan, meluaskan, membesarkan volume penyajiannya, dapat dicontohkan seperti, suatu kesenian biasanya hanya ditampilkan dalam satu acara saja contohnya acara *kenduri sko* saja, namun dengan Pengembangan yang dilakukan kesenian tersebut dapat lebih sering ditampilkan dalam berbagai acara seperti acara pernikahan, acara sunatan dan berbagai acara lainnya.

Meluaskan wilayah pengenalan berarti mengembangkan kesenian kepada setiap orang, tidak terbatas usia pendidikan serta berasal dari daerah atau negeri manapun. Misalnya, biasanya pada zaman dahulu suatu kesenian tertentu dipelajari oleh beberapa orang pemuda saja di daerah tertentu, tetapi sekarang dibuka kesempatan bagi siapa saja, baik itu anak-anak, pemuda atau remaja dari kalangan manapun, juga orang dewasa yang ingin belajar kesenian tersebut tanpa pandang usia, status dan jenis kelamin, baik yang datang dari luar daerah maupun yang berasal dari daerah itu sendiri. Tetapi dia juga harus memperbanyak tersedianya kemungkinan-kemungkinan untuk mengolah dan memperbaharui wajah, suatu usaha yang mempunyai arti sebagai sarana untuk timbulnya pencapaian kualitatif. Contohnya adalah mengkreasikan sebuah kesenian tradisional menjadi lebih baru dan lebih menarik tanpa meninggalkan bentuk aslinya. Misalnya mengkreasikan unsur-unsur tertentu dalam

sebuah kesenian agar menjadi lebih baru tanpa meninggalkan ciri khas atau dasar dari kesenian tersebut.

Lebih rincinya lagi diterangkan oleh Indrayuda (2012:64) bahwa konsep pengembangan dapat dibagi menjadi dua yaitu pengembangan dari segi kuantitas dan pengembangan dari segi kualitas. Pengembangan dari segi kuantitas dapat dicontohkan bagaimana kesenian tersebut dikembangkan berdasarkan kuantitas jumlah pelaku, jumlah pengguna, jumlah fungsi serta jumlah daerah yang menerima kehadiran kesenian tersebut.

Pengembangan berdasarkan kuantitas pelaku berarti mengembangkan (menambah) jumlah dari pemain atau yang menguasai kesenian tersebut atau yang mampu mempertunjukkan kesenian tersebut. Mengembangkan jumlah pengguna berarti menambah atau mengembangkan masyarakat yang menggunakan kesenian tersebut. Misalnya, suatu kesenian hanya boleh digunakan oleh masyarakat dengan tingkat kehidupan atau golongan tertentu namun dengan dikembangkannya dari segi jumlah pengguna maka suatu kesenian boleh digunakan oleh masyarakat dari golongan manapun.

Dari penjelasan diatas maka upaya pelestarian yang akan dilakukan terhadap musik tradisional Gong buluh adalah dengan melakukan pengembangan dari aspek kuantitas jumlah pelaku baik secara formal ataupun secara non formal. Pengembangan dari jumlah pelaku ini dipilih peneliti disebabkan karena jumlah pelaku dari musik tradisional Gong

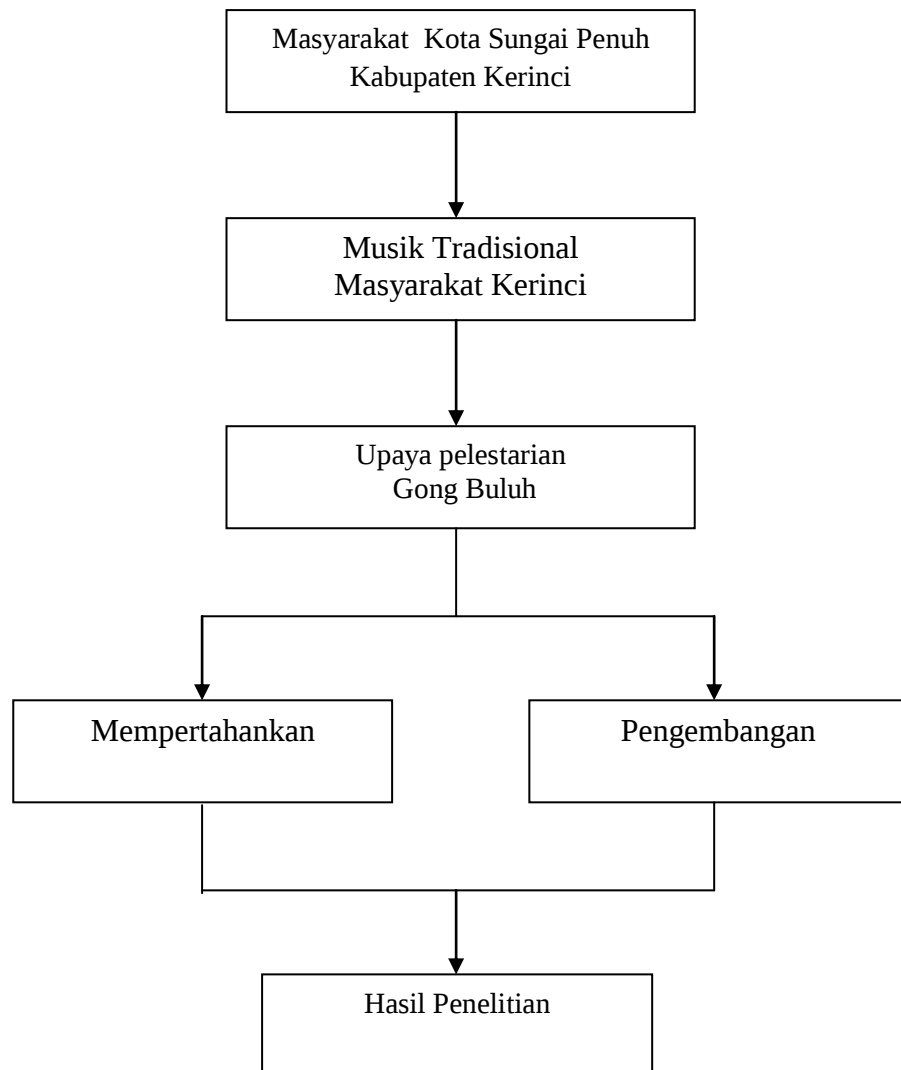
buluh yang akan diteliti ini sangat sedikit. Pengembangan yang dilakukan diupayakan agar jumlah pelaku yang mampu memainkan dan menguasai musik tradisional Gong buluh ini dapat bertambah dan terus berkembang, baik itu secara formal ataupun secara non formal, hingga musik tradisional Gong buluh akan dapat terus terjaga keberadaannya.

C. Kerangka Konseptual

Status ekonomi masyarakat Kerinci pada dulunya hampir keseluruhan dari masyarakat Kerinci itu bertani dan berladang disawah, di Kota Sungai Penuh Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi juga terdapat beberapa kesenian tradisional seperti, seruling bambu, gendang, tale, acara adat (kenduri sko), taria-tarian sakral. Salah satu diantaranya yang diangkat menjadi topik penelitian adalah Gong Buluh

Upaya pelestarian terhadap musik tradisional Gong Buluh dilakukan melalui pembelajaran atau pelatihan musik tradisional Gong buluh di Kota Sungai Penuh Kabupaten Kerinci, hal itu dikarenakan keadaan yang dulu sudah berbanding terbalik dengan keadaan sekarang dimana dulu gong buluh sangat dominan di dalam masyarakat Kerinci tetapi pada kenyataannya alat musik ini sudah sangat jarang untuk dimainkan di dalam masyarakat kerinci baik itu secara individual ataupun berkelompok.

Berdasarkan teori di atas, upaya yang dilakukan untuk melestarikan musik tradisional Gong buluh dalam bentuk pelestarian yang menggunakan aspek mempertahankan dan pengembangan. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat melalui keterangan dan kerangka konseptual berikut ini:



Gambar 1
Kerangka Konseptual
Kesenian Tradisional Gong Buluh

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa musik tradisional Gong Buluh yang tumbuh dan berkembang di Kota Sungai Penuh Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi adalah musik Tradisional yang patut dipertahankan keberadaannya.

Kesenian merupakan ungkapan estetis alami. Di dalam masyarakat ia menjadi refleksi dari kehidupan masyarakat itu sendiri. Sekaligus berbagai identitas suatu masyarakat dimana kesenian itu tumbuh dan berkembang.

Langkah-langkah yang dilakukan pemerintah dan budayawan kerinci serta masyarakat pendukungnya untuk melestarikan kesenian tradisional gong buluh di Kota Sungai Penuh. Ini menjadi faktor utama demi terpeliharanya kebudayaan leluhur. Menjaga dan melestarikan serta mengembangkan kesenian tradisional adalah kewajiban kita sebagai generasi penerus . kesenian yang selama ini yang cenderung dianggap monoton akan tetapi kenyataan banyak orang asing yang berlomba-lomba untuk mempelajari kesenian tradisional kita.

Dengan keadaan dan kondisi dari kesenian tradisional Gong Buluh pada saat ini, perlunya pelestarian agar kesenian hidup sampai kapanpun. Melalui pelestarian, musik Gong Buluh bisa menambah minat masyarakat dan generasi penerus untuk mengenal dan mempelajari kesenian Gong Buluh tersebut.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi budayawan dan seniman tradisional Kota Sungai Penuh Kabupaten Kerinci diharapkan bias bekerja sama dengan lembaga terkait untuk menginvestasikan keanekaragaman kesenian tradisional yang ada di daerah.
2. Dengan banyaknya ciri khas kesenian tradisional yang ada di daerah dapat memperkaya khasanah musik daerah, guna meningkatkan potensi budaya Sungai Penuh - Kerinci ditingkat nasional atau internasional.
3. Kepada semua pihak yang terkait di bidang kebudayaan, hendaknya meningkatkan usaha-usaha dalam rangka melestarikan dan mengembangkan kesenian tradisional.
4. Diharapkan kepada pemain dan pemilik musik tradisional Gong Buluh, hendaknya mengkadearkan pada generasi penerus agar kesenian tersebut tidak mengalami kepunahan.
5. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan referensi bagi peneliti lanjut tentang kesenian Gong Buluh.

DAFTAR PUSTAKA

- <http://id.m.wikipedia.org/wiki/revitalisasi> (diakses pada tanggal 14-september-2017).
- Indrayuda. 2013. *Tari sebagai Budaya dan Pengetahuan*. Padang: Press UNP
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Gramedia Press
- Kayam, Umar 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Lexy J. Moleong. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung
- Marzam. 2012. "Musik Nusantara." *Materi Kuliah*. Padang: Jurusan Sendratasik. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
- Sedyawati, Edi 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- www.kompasiana.com/gusri2003/restorasi-indonesia-apa-artinya_5500bddca333113772511d26 (diakses pada tanggal 14-september-2017).



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 26131 Telp. (0751) 7053363, Fax. (0751) 7053363
E-Mail info@fbs.unp.ac.id Homepage <http://fbs.unp.ac.id>

Nomor : 8066/UN35.5/LT/2017
Hal : Izin Penelitian

3 November 2017

Yth. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
Kota Sungai Penuh
Prov. Jambi

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik FBS Universitas Negeri Padang Nomor 817/UN35.1.5.5/LT/2017 tanggal 2 November 2017 dengan ini kami mohon kiranya Saudara memberi izin mahasiswa:

Nama : Sonia Kumala Sari
NIM/TM : 1305514/2013
Program Studi : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik
Jurusan : Seni Drama Tari dan Musik

untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir/Skripsi yang berjudul **"Upaya Pelestarian Gong Buluh di Kota Sungai Penuh, Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi"**

Tempat : Kota Sungai Penuh
Waktu : November s.d. Desember 2017

Demikianlah, atas perhatian dan kerjasama Saudara kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,



Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.
NIP. 19690212 199403 1 004

Tembusan:

1. Dekan FBS Univ. Negeri Padang
2. Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik
- ③ Yang bersangkutan



PEMERINTAH KOTA SUNGAI PENUH
DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA

Jalan Yos Sudarso No.100 RT.06 Desa Gedang
SUNGAI PENUH

Telp/Fax : (0748)3215068

Email: disbudparspn@gmail.com

Kode Pos 37113



SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/ *696* /Disbudpar-1/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sungai Penuh, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Sonia Kumala Sari
Npm	: 1305514/2013
Program Studi	: Pendidikan Seni Drama Tari Dan Musik
Jenjang Pendidikan	: S1 (Strata Satu)
Agama	: Islam
Kebangsaan	: Indonesia
Alamat	: Desa Sandaran Galeh Kecamatan Kumun Debai

Telah melakukan penelitian dan pengumpulan data di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sungai Penuh dalam rangka memenuhi tugas akhir pada Jurusan Seni Darama Tari Darama dan Musik untuk penyusunan Skripsi yang berjudul : **"Upaya Pelestarian Gong Buluh di Kota Sungai Penuh Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi"**

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dikeluarkan di : Sungai Penuh
pada tanggal : 23 November 2017

KEPALA DINAS
KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
KOTA SUNGAI PENUH

